



PENGARUH DUKUNGAN SPIRITUAL PERAWAT TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA KELUARGA PASIEN DI RUANG ICU

Lia Amelia¹⁾

¹ Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email : liaamel@std.unissula.ac.id

Submitted	Revised	Accepted	Published
Feb 07, 2025	Feb 28, 2025	March 14, 2025	March 28, 2025

Abstract

Anxiety about relatives of patients receiving treatment in the ICU room is a frequent problem and can affect the decision-making process in patient care. One of the interventions that can be given to deal with this concern requires spiritual support from the nurse. This study was designed to measure the relationship between the spiritual support of nurses and the level of anxiety of patients' families in the intensive care unit of Awal Bros Bagan Batu Hospital. This study uses a numerical approach with a quasi-experimental design and an unequal comparison group. The participants totaled 44 people who were grouped into treatment groups (Islamic spiritual assistance) and comparison groups (collective prayer). The level of concern was assessed using the ZSAS questionnaire before and after the treatment. The information was analyzed using the Chi-Square test and Marginal Homogeneity. The results of the study show the success of Islamic spiritual assistance in reducing the anxiety of patients' family members in the ICU room. The results of the evaluation showed a significant difference between the treatment group and the comparator ($p=0.000$), where the treatment group experienced a greater decrease in anxiety levels. Nurses' spiritual support plays an important role in reducing the anxiety level of relatives in the ICU. Hospitals are advised to integrate spiritual support programs in nursing service standards.

Keywords: Spiritual Support; Anxiety; Patient's Family; ICU

Abstrak

Kecemasan terhadap kerabat penderita yang mendapatkan perawatan di kamar ICU merupakan masalah yang sering terjadi dan dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam perawatan pasien. Salah satu intervensi yang dapat diberikan guna menangani kekhawatiran ini diperlukan dukungan spiritual dari perawat. Kajian ini dirancang untuk mengukur hubungan antara dukungan spiritual perawat dan tingkat kecemasan keluarga pasien di unit perawatan intensif RS Awal Bros Bagan Batu. Kajian ini memakai pendekatan numerik dengan rancangan semu-eksperimental dan kelompok pembandingan tak setara. Partisipan berjumlah 44 orang yang dikelompokkan menjadi kelompok perlakuan (pendampingan spiritual Islam) serta kelompok pembandingan (doa kolektif). Tingkat kekhawatiran dinilai memakai angket ZSAS sebelum maupun setelah perlakuan. Informasi dianalisis menggunakan uji Chi-Square serta Marginal Homogeneity. Hasil studi memperlihatkan keberhasilan pendampingan rohani Islam dalam mengurangi kecemasan anggota keluarga pasien di ruang ICU. Hasil evaluasi memperlihatkan selisih yang signifikan antara kelompok perlakuan dan pembandingan ($p=0,000$), di mana kelompok perlakuan mengalami penurunan tingkat kecemasan yang lebih besar. Dukungan spiritual perawat berperan penting dalam menurunkan tingkat kecemasan kerabat penderita di kamar ICU. Rumah sakit disarankan untuk mengintegrasikan program dukungan spiritual dalam standar pelayanan keperawatan.

Kata kunci: Dukungan Spiritual; Kecemasan; Keluarga Pasien; ICU

PENDAHULUAN

Intensive Care Unit (ICU) merupakan bagian dari rumah sakit yang menangani pasien dalam kondisi kritis. Keluarga pasien sering mengalami kecemasan yang tinggi akibat ketidakpastian kondisi pasien dan lingkungan ICU yang penuh tekanan. Kecemasan yang dialami keluarga pasien dapat berdampak pada pengambilan keputusan terkait perawatan pasien. Satu diantara pendekatan yang dapat membantu menurunkan kecemasan adalah dukungan spiritual dari perawat. Dukungan spiritual ini dapat berupa bimbingan rohani, doa, atau pendampingan emosional yang berorientasi pada aspek keagamaan.

Dukungan spiritual adalah bagian penting dari perawatan holistik yang mencakup aspek emosional, sosial, dan psikologis pasien serta keluarganya. Dalam kondisi kritis, individu sering mencari makna dalam situasi yang mereka hadapi, dan aspek spiritual dapat memberikan ketenangan serta rasa harapan. Studi menunjukkan bahwa pasien dan keluarganya yang mendapatkan dukungan spiritual cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan lebih mampu menghadapi kondisi sulit secara psikologis. Dalam konteks pelayanan keperawatan, dukungan spiritual juga berkaitan dengan hubungan antara perawat dan keluarga pasien. Perawat yang memberikan dukungan spiritual dengan pendekatan empati dan komunikasi yang baik dapat membantu keluarga pasien merasa lebih diterima, dihargai, dan dipahami. Hal ini dapat mengurangi ketegangan emosional dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam menghadapi kondisi pasien. Oleh karena itu, sangat penting bagi tenaga keperawatan untuk memahami peran mereka dalam memberikan dukungan spiritual yang efektif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi spiritual dapat memberikan efek positif terhadap kesejahteraan psikologis seseorang, termasuk mengurangi

kecemasan dan meningkatkan ketenangan batin.

Maka dari itu, kajian ini diselenggarakan untuk mengukur dampak dukungan spiritual terhadap penurunan kecemasan keluarga pasien di unit perawatan intensif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai pentingnya dukungan spiritual dalam meningkatkan kualitas layanan keperawatan di ruang ICU.

METODE

Kajian ini disusun dengan metode kuasi-eksperimental menggunakan Non Equivalent Control Group. Keluarga pasien di unit perawatan intensif RS Awal Bros Bagan Batu menjadi subjek penelitian. Sebanyak 44 partisipan dipilih dengan metode purposive sampling dan dibagi menjadi grup perlakuan serta grup kontrol.

1. Instrumen Pengumpulan Data
Level kecemasan dinilai memakai angket ZSAS yang mencakup lima tingkatan dari tidak cemas sampai kecemasan sangat berat. Pengukuran awal dilakukan sebelum perlakuan, dan pengukuran akhir sesudah dua kali sesi perlakuan.
2. Intervensi
Kelompok intervensi menerima dukungan spiritual berupa bimbingan rohani Islam, pembacaan ayat suci, zikir, dan doa bersama selama 15-20 menit. Sementara itu, kelompok kontrol hanya menerima doa bersama tanpa bimbingan rohani yang terstruktur. Intervensi dilakukan selama dua sesi dengan jeda satu hari antara setiap sesi.
3. Analisis Data
Analisis data dilaksanakan dengan memanfaatkan uji Chi-Square untuk melihat hubungan antara dukungan spiritual dengan tingkat kecemasan, serta uji Marginal Homogeneity untuk mengetahui perubahan tingkat kecemasan dalam setiap kelompok sebelum dan setelah intervensi.

HASIL

Output kajian memperlihatkan bahwa terdapat ketidaksamaan berarti antara level kecemasan keluarga pasien sebelum dan sesudah diberikan intervensi dukungan spiritual.

Pada kelompok intervensi, Sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar partisipan mengalami kecemasan sedang (55%) dan kecemasan berat (30%). Setelah intervensi, terjadi perubahan yang signifikan, di mana kecemasan berat turun menjadi 10%, kecemasan sedang menjadi 25%, dan sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan (65%). Ini memperlihatkan intervensi berupa dukungan spiritual berkontribusi dalam menurunkan level kecemasan secara nyata.

Sebaliknya, pada kelompok kontrol, perubahan tingkat kecemasan tidak signifikan. Sebelum intervensi, mayoritas responden mengalami kecemasan sedang (50%) dan kecemasan berat (35%). Setelah intervensi, masih terdapat 45% responden dengan kecemasan sedang dan 30% dengan kecemasan berat. Hal ini menunjukkan bahwa doa bersama tanpa bimbingan rohani yang terstruktur tidak memberikan dampak signifikan terhadap penurunan kecemasan.

Temuan analisis statistik melalui Chi-Square mengindikasikan adanya keterkaitan yang berarti antara bantuan spiritual tenaga kesehatan dengan penurunan level kecemasan keluarga pasien ICU ($p=0,000$). Uji Marginal Homogeneity juga menunjukkan perubahan signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol ($p=0,000$).

Kajian ini selaras dengan kajian sebelumnya yang memaparkan dukungan spiritual dapat memberikan rasa tenang, meningkatkan rasa optimisme, dan membantu individu menghadapi situasi stres dengan lebih baik. Dukungan spiritual dapat memberikan perasaan diterima, dihargai, serta memberikan harapan bagi keluarga pasien dalam menghadapi kondisi

yang sulit. Selain itu, kehadiran perawat dalam memberikan dukungan spiritual juga berperan dalam menciptakan rasa nyaman dan mengurangi beban psikologis keluarga pasien.

Mengacu pada temuan kajian ini dapat dikatakan bahwa motivasi spiritual memiliki efek yang signifikan dalam pengurangan kecemasan keluarga pasien ICU. Oleh karena itu, pendekatan spiritual dapat dijadikan sebagai bagian dari standar pelayanan keperawatan holistik di rumah sakit, terutama bagi keluarga pasien yang mengalami kecemasan akibat kondisi kritis pasien yang mereka dampingi.

PEMBAHASAN

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa dukungan spiritual dapat memberikan dampak signifikan dalam mengurangi kecemasan keluarga pasien ICU. Sebelum diberikan intervensi, mayoritas peserta pada kelompok intervensi melaporkan tingkat kecemasan sedang hingga berat. Namun, setelah diberikan intervensi berupa dukungan spiritual, sebagian besar peserta mengalami penurunan kecemasan yang signifikan, dengan banyaknya yang mengalami kecemasan ringan. Penurunan yang signifikan ini menunjukkan bahwa intervensi dukungan spiritual dapat memengaruhi secara nyata tingkat kecemasan pada keluarga pasien.

Pada kelompok kontrol, yang hanya menjalani doa bersama tanpa bimbingan spiritual yang terstruktur, tidak ditemukan perubahan signifikan dalam tingkat kecemasan. Ini menegaskan pentingnya pendekatan yang terorganisir dan berbasis bimbingan dalam memberikan dukungan spiritual, dibandingkan dengan hanya melakukan kegiatan doa bersama tanpa arahan yang jelas. Studi terbaru oleh Coughlin et al. (2021) menyatakan bahwa dukungan spiritual yang lebih terstruktur, termasuk bimbingan dari tenaga kesehatan terlatih, memiliki efek yang lebih kuat dalam meredakan stres dan kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa peran perawat dalam memberikan dukungan spiritual tidak hanya sekedar ritual doa, tetapi lebih pada

memberikan rasa nyaman dan psikologis yang mendalam.

Penurunan kecemasan pada kelompok intervensi yang diberi dukungan spiritual juga sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa dukungan spiritual dapat meningkatkan rasa tenang dan optimisme pada individu yang menghadapi stres atau kecemasan. Sebagai contoh, penelitian oleh Puchalski et al. (2021) menyatakan bahwa dukungan spiritual dapat memberikan rasa diterima, dihargai, serta memberikan harapan, yang sangat penting untuk keluarga pasien yang menghadapi situasi penuh ketidakpastian dan kecemasan.

Selain itu, hasil uji Chi-Square dan Uji Marginal Homogeneity yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan spiritual dan penurunan kecemasan ($p=0,000$) memberikan bukti kuat tentang keefektifan intervensi ini. Penelitian oleh Peterman et al. (2022) juga menemukan bahwa dukungan spiritual yang diberikan oleh tenaga kesehatan memiliki efek positif dalam menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan emosional pasien dan keluarga di ruang perawatan intensif. Hal ini semakin memperkuat pentingnya pendekatan spiritual dalam manajemen kecemasan pada keluarga pasien ICU.

Kesimpulan:

Dukungan spiritual perawat terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan keluarga pasien yang mendampingi pasien di ruang ICU. Intervensi berupa bimbingan rohani dan doa memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis keluarga pasien.

SARAN

1. Rumah sakit disarankan untuk mengintegrasikan program dukungan spiritual sebagai bagian dari layanan keperawatan holistik.
2. Perawat perlu diberikan pelatihan dalam memberikan dukungan spiritual yang sesuai dengan kebutuhan pasien dan keluarganya.

3. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan melibatkan kelompok pasien dan keluarga dari berbagai latar belakang agama untuk melihat efektivitas intervensi ini dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. (2016). Mengungkap pengalaman spiritual dan kebermaknaan hidup pada pengamal thariq. *Jurnal Psikologi Islam*, 19(5), 1–23.
- Aprilia, N., & Husanah, E. (2021). Terapi musik klasik pada ibu hamil trimester III dalam mengurangi kecemasan terhadap persalinan. *Jurnal Kebidanan Terkini*, 1(2), 132–141.
<https://doi.org/10.25311/jkt/vol1.iss2.683>
- Evan Wijaya, A., Asmin, E., & Saptanno, L. B. E. (2023). Tingkat depresi dan ansietas pada usia produktif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 150–156.
- Handayani, S. Y., & Supriadi. (2020). Hubungan antara faktor-faktor pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kebutuhan spiritual pada pasien rawat inap di RSUD Dr. Soedarso Pontianak. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 7(2), 73–81.
- Hidayati, N. (2014). Metode bimbingan rohani Islam di rumah sakit. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 207–222.
- Karimah, N., & Maulana, N. (2023). Pengaruh terapi komplementer dengan mendengarkan murotal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di masa pandemi Covid-19. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 6(3), 103–109.
<https://doi.org/10.32504/hspj.v6i3.743>

- Lukmanulhakim, L., & Syukrowardi, D. A. (2018). The effects of spiritual counseling on the anxiety level of patient's family at the Intensive Care Unit (ICU) of Dr. Dradjat Prawiranegara Hospital in Serang, Banten Province, Indonesia. *Belitung Nursing Journal*, 4(4), 403–410.
<https://doi.org/10.33546/bnj.404>
- Mariati, M., Hindriyastuti, S., & Winarsih, B. D. (2022). Gambaran tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ICU Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan*, 7(01).
<https://doi.org/10.35720/tscs1kep.v7i01.326>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, E. G. Z., Nugroho, H. A., Abdurrahman, A., & Kusuma, H. (2022). Terapi spiritual terhadap kecemasan dan depresi pada pasien hemodialisis: Literatur review. *Journal Keperawatan*, 1(1), 36–42.
<https://doi.org/10.58774/jourkep.v1i1.8>
- Olivia, J., & Nurfebriaraning, S. (2019). Metodologi penelitian. *Jurnal Lontar*, 7(1), 16–24.
- Putri, T. P. (2022). Pengaruh pendamping spiritual bimbingan rohani terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien ICU RSI Sultan Agung. *Program Studi Ilmu Keperawatan Lintas Jalur, Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Ranti, G. (2022). Kecemasan mahasiswa terhadap pandemi Covid-19 (studi kasus mahasiswa Institut Teknologi Indonesia). *Jurnal IPTEK*, 6(1), 1–6.
<https://doi.org/10.31543/jii.v6i1.179>
- Sarapang, S. (2022). Hubungan antara perilaku caring perawat dengan kecemasan keluarga pasien di ruang Intensive Care Unit. *Mega Buana Journal of Nursing*, 1(2), 51–56.
<https://doi.org/10.59183/mbjn.v1i2.14>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.